

---

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEHARMONISAN  
RUMAH TANGGA**

**Sulkiah<sup>1</sup> Selamat Jalaludin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Gunung Rinjani

<sup>2</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: Sulkiah9@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. Pengelolaan keuangan menjadi penting dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Pengembangan softskill mengenai pengelolaan keuangan dalam keluarga masih perlu dilakukan guna peningkatan keharmonisan rumah tangga. Selain pengelolaan keuangan keluarga transparansi keuangan rumah tangga juga sebagai salah satu penentu keharmonisan rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 rumah tangga. instrumen yang digunakan kuisioner atau angket yang diukur menggunakan skala likert. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Semakin baik rumah tangga dalam pengelolaan keuangannya maka semakin harmonis juga rumah tangga yang di jalankannya.

**Kata Kunci: Keharmonisan Rumah Tangga, Pengelolaan Keuangan**

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan rumah tangga, keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikelola sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan rumah tangga. Apabila pengelolaan keuangan keluarga tidak berjalan dengan baik, hubungan rumah tangga dapat hancur hanya karena permasalahan keuangan. Keuangan dalam keluarga mencakup semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan uang dalam rumah tangga, termasuk penghasilan, pengeluaran, investasi, dan tabungan. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan yang baik dan transparan sangat penting untuk dilakukan agar mencapai stabilitas finansial dan kehidupan rumah tangga yang sejahtera.

Mengelola keuangan keluarga bukanlah hal yang dapat dianggap sepele. Kemampuan mengatur keuangan keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab istri, sehingga suami juga

harus memiliki kemampuan tersebut (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020). Dalam keuangan keluarga, istri memegang peran yang lebih banyak. Peran tersebut mengharuskan seorang istri memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Dengan pengetahuan tersebut, istri mampu memastikan cukup tidaknya penghasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan mulai dari kebutuhan rutin, kebutuhan jangka pendek, kebutuhan jangka panjang, hingga kebutuhan investasi masa depan (Aprilia et al., 2022). Dengan begitu, menjadi penting bagi setiap anggota keluarga untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan, Keterlibatan pinjaman online dalam pengelolaan keuangan menunjukkan adanya keputusan yang kurang bijak dari pengelola keuangan keluarga. Hal tersebut biasanya terjadi karena mereka tidak mengerti bahwa pinjaman online merupakan jasa keuangan yang ilegal (Fizriyani & Yulianto, 2021).

Menurut survei nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019 terdapat peningkatan literasi keuangan perempuan sebesar 8,33% dibanding tahun sebelumnya. Meski telah ada peningkatan, literasi keuangan bagi para ibu rumah tangga tetap harus dilakukan dan masih sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar keuangan keluarga tetap terjaga dan sehat. Semakin pandai seorang istri atau seorang ibu mengelola keuangan keluarga, maka keluarga akan semakin sejahtera dan harmonis.

Keluarga dikatakan sejahtera atau harmonis ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ferguson dalam (Amanaturrohmah & Widodo, 2016) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan ke dalam kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material wellbeing*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga seperti pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran, sedangkan kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Amanaturrohmah & Widodo, 2016).

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi siapapun karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dan jangka panjang. Pengelolaan keuangan bagi keluarga sangat penting diperhatikan, karena hal ini membuat terkendalinya seluruh kebutuhan, hidup lebih nyaman dan bahagia di hari tua. Dalam mencapai kesejahteraan keluarga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan dan pengetahuan yang baik untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya. Semakin baik rumah tangga melakukan pengelolaan keuangannya maka semakin sejahtera dan harmonis rumah tangga yang dijalankannya.

Penelitian ini perlu dilakukan dalam situasi saat ini, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara cerdas dan bijak sehingga dapat menentukan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Lemahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga diduga disebabkan oleh perilaku dalam pengelolaan keuangan yang berlebihan serta pengetahuan keuangan yang rendah terutama untuk masyarakat di daerah kota Selong Lombok Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kota Selong sebagai kota di Lombok Timur dengan kategori pendapatan rumah

tangga yang tetap. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tebaban yang berjumlah 5861 orang dan jumlah kepala keluarga di Kota Selong adalah 1672 KK dengan jumlah keluarga yang berpenghasilan tetap sebanyak 230 keluarga dan yang berpenghasilan tidak tetap 1378 keluarga.

Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel yang di ambil dari masing-masing strata (tingkatan), jika diketahui jumlah ukuran sampel yang di ambil 80 orang.

- 1) Ukuran sampel = 80 orang
- 2) Proporsi sampel untuk setiap orang =  $80 / 1608 = 0,049 = 0,05$
- 3) Setiap jumlah sampel dari setiap strata dikalikan proporsi sampel
- 4) Populasi keluarga yang berpenghasilan tetap x proporsi  
 $230 \times 0,05 = 11,5 = 11$
- 5) Populasi keluarga yang berpenghasilan tidak tetap x proporsi  
 $1.378 \times 0,05 = 68,9 = 69$

Tabel 1  
Persentase populasi sampel

Strata	Anggota populasi	Proporsi	Jumlah sampel
Penghasilan tetap	230	0,05	11
Penghasilan tidak tetap	1.378	0,05	69
<b>Jumlah</b>	<b>1608</b>		<b>80</b>

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah field research atau studi lapangan, yaitu penelitian secara langsung membagikan kuisioner kepada responden yang dianggap memenuhi syarat dan dapat memberi informasi yang cukup.

Pengumpulan data berasal dari hasil angket/kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan mengolah data hasil dari jawaban responden melalui kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di pusat kota Lombok Timur, tepatnya Kota Selong pada januari hingga mei 2023. Selong dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat aktivitas para ibu rumah tangga dalam segala bidang, sehingga memungkinkan kesesuaian teori dalam pengendalian diri dalam mengelola keuangan terkait jumlah pendapatan yang berbeda dari wilayah lainnya di Lombok Timur.

Tabel 2  
Hasil Uji t Hitung

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.448	5.484		3.911
	Pengelolaan Keuangan	.737	.071	.764	10.446

*Sumber data: diolah 2023*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar  $10,446 > t \text{ tabel } 1,664$ , sesuai dengan criteria maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan keluarga. Maka dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keharmonisan rumah tangga. Sehingga keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan merasa keluarganya lebih harmonis. Pengelolaan keuangan yang baik adalah pilar untuk mencapai harmoni dalam rumah tangga. Merencanakan anggaran secara cermat, mengalokasikan pendapatan dengan bijaksana, dan menghindari hutang berlebihan, sebuah keluarga dapat mencegah konflik yang berkaitan dengan uang dan membangun kepercayaan yang kuat antara mereka. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif membantu mengurangi stres dan kecemasan terkait masalah financial, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan bahagia dirumah. Komunikasi terbuka tentang tujuan keuangan dan tanggung jawab bersama dalam mengelola uang juga membantu memperkuat ikatan antar keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita dalam masyarakat semakin meningkat bukan hanya mengurus keluarga tetapi juga memiliki kesibukan di luar seperti karir ataupun keikut sertaan dalam komunitas komunitas tetapi hal tersebut jangan sampai berdampak buruk terhadap harmonisnya rumah tangga. Beberapa data menunjukan bahwa di Selong perceraian dan konflik dalam rumah tangga salah satunya dipicu oleh faktor ekonomi . Banyak perempuan yang bekerja di luar rumah sehingga makin mandirinya perempuan secara ekonomi dan pemikiran sehingga perempuan tidak terlalu bergantung lagi dalam hal ekonomi terhadap suaminya. Hal lainnya juga terjadi Ketika peran isteri tidak mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan mengakibatkan masalah ekonomi dalam rumah tangga dan berakhir dengan perpisahan.

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik akan sangat membantu dalam kebahagiaan rumah tangga, terutama transparansi pengelolaan keuangan. Transparansi pengelolaan keuangan keluarga juga membantu menghindari konflik yang timbul di antara anggota keluarga. Ketika transparansi pengelolaan keuangan keluarga diterapkan, semua anggota keluarga akan mengetahui dengan jelas bagaimana keuangan keluarga dikelola. Selain itu, keputusan keuangan yang diambil juga akan melibatkan semua anggota keluarga dan didiskusikan secara bersama-sama. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan meningkatkan kepercayaan di antara anggota keluarga.

Pengelolaan keuangan yang baik juga membawa dampak positif pada perkembangan individu dan keluarga secara keseluruhan. Dengan membentuk kebiasaan positif dalam mengatur keuangan, pasangan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin dalam mengelola uang sejak dini. Dengan memiliki tujuan finansial yang jelas dan mengalokasikan dana untuk pendidikan dan investasi masa depan, pasangan juga dapat menciptakan peluang yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian ((Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020)), yang menemukan bahwa kesehatan dan keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengelola keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin harmonis rumah tangga yang dijalani. Transparansi pengelolaan keuangan menjadi penting untuk saling percaya dan bahagia.

Meskipun rumah tangga yang bertindak sebagai manajer, akan tetapi jika suami pun diikutsertakan dalam meninjau keuangan maka hubungan dalam rumah tangga akan semakin harmonis, karena hal tersebut dapat meminimalisir konflik yang ada dalam keluarga yang berhubungan dengan keuangan atau finansial

## **REFERENSI**

- Abdul Jalil. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Jurnal Hukum Islam Nusantara.*, 2(1), 67–84.
- Ghozali, Imam. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadori, M., & Minhaji, M. (2018). Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12(1), 5–36. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.139>
- Ir. Syofian Siregar, M.M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Prenadamedia Group.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(1), 27-34, 2020.
- Rustiaria, A. P., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–14.
- Sari, R. M. (2020). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka* 2.1, 2004, 6–25.

- Silvi & Yulianti. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Prilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Jurnal of Business & Banking* 3 (1), 57-68, 2013
- Sugiyono . (2017). *metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung ; Alfabeta.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–10.